

Penerapan GMP (*Good Manufacturing Practice*) dalam Peningkatan Kualitas Dodol Tape di UMKM Raja Tape Kabupaten Bondowoso

Ade Galuh Rakhmadevi^{1*}, Putu Tessa Fadhila¹, Nurwahyuningsih², Muhamad Mardiyanto¹

¹Program Studi Teknologi Industri Pangan, Jurusan Teknologi Pangan, Politeknik Negeri Jember, Jember, Indonesia

²Program Studi Keteknikan Pertanian, Jurusan Teknologi Pertanian, Politeknik Negeri jember, Jember, Indonesia

***Korespondensi:** rakhmadevi@polije.ac.id

Abstrak

Good Manufacturing Practice (GMP) dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas salah satu produk olahan tape yaitu dodol tape di UMKM Raja Tape 32 Kabupaten Bondowoso dengan memperhatikan beberapa aspek penilaian. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kualitas produk dodol tape agar lebih dapat meningkatkan minat konsumen melalui terlaksananya sistem GMP. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan menggunakan penyuluhan terkait materi GMP, pemberian bantuan alat sebagai salah satu upaya untuk penerapan GMP dan melakukan pendampingan penerapan GMP untuk melihat apakah sudah berjalan dengan baik sesuai apa yang diharapkan. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa Sebagian besar aspek penilaian sudah memenuhi standar penilaian namun ada 2 aspek yang cukup memenuhi standar penilaian yaitu alat produksi dan wadah penyimpanan, dan 1 aspek penilaian yang tidak memenuhi standar yaitu aspek pencatatan dan dokumentasi. Aspek penilaian yang cukup memenuhi dapat dilakukan dengan pemberian alat sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas dan untuk aspek yang tidak memenuhi dilakukan pemahaman tentang pentingnya pencatatan dan dokumentasi.

Kata Kunci: Dodol tape; GMP; UMKM

Abstract

Good Manufacturing Practice (GMP) can improve the quality of one of the processed tape products, dodol tape, at UMKM Raja Tape 32 Bondowoso Regency by paying attention to several assessment aspects. This activity aims to improve the quality of dodol tape products so that they can increase consumer interest through the implementation of the GMP system. Service activities were conducted using counselling related to GMP material, providing equipment assistance to implement GMP and assistance in implementing GMP to see whether it is going well according to what is expected. The results of the service activities showed that most of the assessment aspects had met the assessment standards. However, two aspects sufficiently meet the assessment standards, namely production equipment and storage containers, and one assessment aspect that does not meet the standards, namely the recording and documentation aspects. Aspects of sufficient assessment can be carried out by providing tools that can help improve quality and for aspects that need to meet an understanding of the importance of recording and documentation.

Keywords: Dodol tape; GMP; UMKM

(CC BY-NC-ND 4.0) © 2024.

Diterima : 04 Mei 2024; Revisi : 11 Mei 2024; Terbit : 29 Mei 2024

PENDAHULUAN

GMP (*Good Manufacturing Practices*) atau biasa disebut Cara Produksi Pangan yang Baik (CPPB) merupakan pedoman yang digunakan dalam penyiapan pangan dengan memperhatikan aspek keamanan pangan pada industri dalam negeri (IRT) agar terjamin mutunya, aman dan layak dikonsumsi (Nugraha, 2020). GMP memiliki tujuan untuk menerapkan acuan keamanan pangan bagi IRT dalam penerapan CPPB-IRT agar makanan yang dihasilkan aman dan bermutu sesuai dengan harapan konsumen di skala domestic maupun Internasional. Hal senada dinyatakan oleh Rachma et al (2022) yaitu syarat minimum bagi produsen dalam produksi pangan, mulai dari bahan mentah hingga transportasi, termasuk sanitasi dan proses pengolahan merupakan penerapan GMP. Sinergi oleh insan Dikti serta UMKM maju bersama dalam pemanfaatan teknologi tepat guna (TTG) sebagai bentuk hilirisasi (Kholil *et al*, 2021). Kusmulyono et al.2020 menyatakan hal serupa bahwa teknologi tepat guna ini masih cukup dirasa awam.

UMKM Raja Tape 31 merupakan salah satu UMKM yang terletak di Kleurahan Nangkaan Kabupaten Bondowoso telah berdiri sejak tahun 2016 yang produksi awalnya adalah tape singkong untuk men-supply beberapa pusat oleh-oleh di Kabupaten Bondowoso. Seiring dengan berjalannya waktu, produk yang diproduksi oleh Raja Tape 31 terus mengalami pengembangan yaitu membuat berbagai produk olahan tape diantaranya: dodol tape, pia tape, tape bakar, prol tape, dan bolu tape. Produk olahan tape ini dibuat sebagai salah satu bentuk diversifikasi pangan untuk mengantisipasi masa simpan tape yang singkat yaitu 3 hari. Penurunan kualitas tape sudah terjadi sejak tape setelah hari ke-3 masak yang meliputi perubahan pada aroma, rasa, dan tekstur tape. Salah satu factor yang harus diperhatikan dalam pembuatan tape singkong sebagai bahan baku utama dodol tape adalah kebersihan baik itu kebersihan ruangan produksi dan kebersihan peralatan yang digunakan secara langsung dalam produksi tape singkong. Tape singkong dengan kualitas yang baik tentu saja akan menghasilkan produk dodol tape yang bagus dan berkualitas pula.

Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh UMKM adalah kurangnya peralatan yang sesuai standar seperti keranjang yang masih terbuat dari bambu, rak penyimpanan adonan dodol yang terbuat dari kayu, meja pencetakan dodol yang juga masih terbuat dari kayu, dan karyawan yang belum menggunakan alat pelindung diri secara konsisten pada saat berproduksi. Penggunaan bahan bambu dan kayu dalam proses produksi dapat menjadi sumber kontaminasi bakteri pada produk apabila tidak dilakukan pembersihan yang maksimal dan tentu saja hal ini sangat tidak sesuai dengan penerapan GMP. Beberapa permasalahan ini terjadi karena dana yang dimiliki

oleh UMKM cukup terbatas sehingga tidak menjadi prioritas untuk segera diperbaiki/diganti. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman tentang penerapan GMP sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan keamanan produk dodol tape di UMKM raja Tape Kabupaten Bondowoso dan memberikan bantuan beberapa alat sebagai solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh UMKM. Harapannya dengan pemberian bantuan alat ini dapat meningkatkan kualitas dodol tape yang dihasilkan karena kontaminasi pada produk dapat diminimalisir.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mitra UMKM Raja Tape 31 Bondowoso meliputi beberapa tahap seperti pada Tabel berikut.

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Mitra UMKM Raja Tape 31 Bondowoso

No	Tahap kegiatan	Indikator ketercapaian
1.	Survey lokasi UMKM	Diperoleh beberapa permasalahan yang dihadapi UMKM dan solusi yang bisa dilakukan.
2.	Pelaksanaan Kegiatan	
	a.Pemaparana materi GMP	Pemilik dan karyawan UMKM dapat menjawab beberapa pertanyaan melalui kuis terkait materi GMP yang telah disampaikan
	b. Pemberian bantuan alat berupa rak dan meja kerja berbahan stainless stell serta pemberian alat pelindung diri (APD).	Pemilik dan karyawan UMKM menggunakan rak dan meja kerja untuk memproduksi dodol tape serta menggunakan APD selama proses produksi
3.	Evaluasi akhir	Pemilik dan karyawan UMKM tetap menggunakan rak, meja kerja dan APD selama proses produksi dodol tape

Survey Lokasi

Tahap ini merupakan tahap awal yang dilakukan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk memperoleh data data primer terkait kondisi UMKM dan permasalahan permasalahan yang dihadapi oleh UMKM yaitu kurangnya pemahaman terkait *Good Manufacturing Practice* (GMP) dan fasilitas peralatan penunjang dalam memproduksi dodol tape yaitu rak dan meja kerja yang masih terbuat dari bahan bambu dan kayu serta tidak adanya alat pelindung diri bagi karyawan selama proses produksi. Langkah selanjutnya yaitu menganalisis dengan cara diskusi oleh tim untuk menentukan langkah yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi yaitu dengan memberikan pemaparan materi GMP dan pemberian bantuan alat penunjang dan alat pelindung diri.

Pelaksanaan Kegiatan

Merupakan inti dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang meliputi pelatihan materi terkait GMP (*Good Manufacturing Practice*) dan pemantauan penerapan GMP yang meliputi pemahaman konsep GMP, indikator GMP dan mengetahui setiap langkah-langkah yang sesuai prosedur untuk menciptakan meningkatkan kualitas hasil makanan. Kegiatan dilanjutkan dengan memberikan bantuan alat penunjang berupa rak dan meja kerja berbahan stainless steel yang sebelumnya masih terbuat dari bambu dan kayu serta memberikan bantuan alat pelindung diri berupa celemek anti air, sepatu boots, penutup kepala, sarung tangan karet dan masker.

Evaluasi Hasil

Tujuan tahap evaluasi yang merupakan tahap akhir dari kegiatan adalah untuk melihat apakah kegiatan yang telah dilakukan telah sesuai dengan tujuan yang dicapai. Evaluasi dilakukan secara berkala 2x dalam seminggu selama 3 bulan (Agustus – Oktober 2023) yang menunjukkan bahwa pemilik dan karyawan UMKM Raja Tape telah memahami materi GMP dan menggunakan alat penunjang yang diberikan selama proses produksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan melibatkan UMKM Raja Tape Bondowoso dengan salah satu produknya yaitu dodol tape menghasilkan beberapa hal terkait penerapan GMP yaitu terdapat beberapa aspek penilaian atas dasar Keputusan Kementerian Kesehatan RI No. 23/MEN.KES/SK/I/1978 Tanggal 24 Januari 1978 yang mengatur tentang Pedoman Cara Produksi Yang Baik Untuk Makanan (SK Kemenkes, 1978). Beberapa aspek penilaian tersebut meliputi aspek ketersediaan sanitasi, ruang bangunan, penyimpanan, detail catatan dan dokumentasi, pekerja, dan label seperti pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Aspek Penilaian Dodol Tape UMKM Raja Tape Bondowoso

Aspek penilaian	Kriteria	Indikator penerapan
Bangunan	Memenuhi	Bangunan ruang produksi terpisah dari rumah induk dengan lantai telah diseminasi
Lokasi	Memenuhi	Lokasi UMKM berada tidak dekat dengan daerah yang mencemari.
Fasilitas sanitasi	Memenuhi	Penyedia air bersih, saluran pembuangan air dan limbah, dan toilet telah dilengkapi.
Alat produksi	Cukup memenuhi	Dilengkapi dengan peralatan pengolahan dodol tape yang mudah dibersihkan namun ada beberapa yang memerlukan perbaikan.
Bahan baku	Memenuhi	Tidak ditemukan bahan pembuat dodol tape yang berbahaya
Karyawan	Memenuhi	Dalam kondisi sehat, tidak ditemukan perlukaan
Kemasan	Memenuhi	Dapat melindungi dan menjaga kualitas produk
Penyimpanan	Cukup memenuhi	Masih membutuhkan tempat penyimpanan dodol tape yang lebih higienis.
Pencatatan dan dokumentasi	Tidak memenuhi	Tidak dilakukan pencatatan dan dokumentasi terkait produk yang telah diproduksi
Pengawasan	Memenuhi	Dilakukan oleh pemilik UMKM

Berdasarkan tabel diatas untuk penerapan GMP pada pembuatan produk dodol tape di UMKM Raja Tape Kabupaten Bondowoso terlihat bahwa sudah banyak yang memenuhi aspek aspek penilaian GMP. Salah satu aspek penilaian yang telah memenuhi standar adalah aspek lokasi dimana lokasi UMKM jauh dari daerah yang menimbulkan polusi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Pristyanto Y.D *et al.*, (2022) yaitu penentuan lokasi pabrik dari sudut pandang praktek produksi yang baik merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan untuk menjaga kondisi lingkungan bebas dari sumber pencemaran sehingga pangan olahan yang dihasilkan dapat terlindungi. Beberapa aspek yang cukup memenuhi yaitu pada aspek alat produksi dan aspek penyimpanan. Aspek penilaian yang tidak memenuhi hanya ada aspek pencatatan dan dokumentasi. Peralatan yang dibutuhkan dalam pembuatan dodol tape dimulai dari peralatan untuk membuat tape singkong yakni menggunakan keranjang yang terbuat dari bambu. Anggalih NN, (2021) menyatakan bahwa bambu dan kayu merupakan bahan yang ramah lingkungan baik dilihat dari tekstur dan material,

namun memiliki kelemahan mudah kotor sehingga dapat menjadi sumber kontaminasi apabila pembersihannya tidak optimal. Keranjang bambu sebagai wadah tampak pada Gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1. Keranjang bambu

Alat produksi lainnya yang belum memenuhi aspek penilaian adalah meja produksi dan penyimpanan dodol tape yang terbuat dari bahan kayu. Namun dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pemberian bantuan berupa meja dan rak yang terbuat dari stainless steel sebagai upaya untuk mendukung penerapan GMP dalam pembuatan dodol tape seperti pada Gambar 2 sebagai berikut.



A

B

Gambar 2. Pemberian Bantuan (A) Rak dari Bambu dan Kayu; (B) Rak dan Meja dari *Stainless Steel*

Dukungan dalam bentuk pemberian bantuan alat sangat diharapkan oleh UMKM mengingat harga dari kedua alat ini juga cukup mahal ditengah keterbatasan modal

yang dimiliki oleh UMKM. Penggunaan bahan stainless steel memiliki kelebihan yaitu produk dodol tape yang diproduksi lebih terjamin kebersihannya dan lebih aman. Hal ini sesuai dengan pernyataan Fauziyah *et al.*, (2022) yaitu penggunaan peralatan yang berbahan stainless steel merupakan peralatan yang aman digunakan untuk produk pangan (*food grade*). Bahan penyusun peralatan tidak hanya menjadi factor keamanan produk tetapi kebersihan peralatan harus dijaga agar dapat mencegah terjadinya kontaminasi sebagai yang dinyatakan oleh Waluyo dan Kusuma, (2019) bahwa syarat penggunaan alat juga harus sesuai dengan jenis produksi, misalnya tidak mencemari produk, tidak sulit dibersihkan dan mampu bertahan dalam waktu yang lama.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah UMKM Raja Tape masih membutuhkan pendampingan dalam penerapan *Good Manufacturing Practice* (GMP) pada aspek aspek penilaian yang belum dan tidak sesuai dengan standar penilaian yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan. Pemahaman tentang penerapan GMP sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan keamanan produk dodol tape di UMKM raja Tape Kabupaten Bondowoso telah ditingkatkan dengan adanya pemberian materi GMP juga dengan pemberian bantuan beberapa alat sebagai solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh UMKM. Peningkatan kualitas dodol tape yang dihasilkan karena kontaminasi pada produk dapat diminimalisir mampu terlaksana dengan baik meski perlu lebih ditingkatkan lagi sehingga dodol tape yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik, aman sesuai keinginan konsumen. Kedepannya, masih perlu adanya pendampingan keberlanjutan system GMP dan aspek pencatatan dan dokumentasi karena tidak adanya karyawan yang khusus untuk melakukan aspek ini. Kegiatan pengabdian ini dapat dikembangkan dengan penyusunan SOP pada prosedur pengolahan dodol tape mapun pada penggunaan alat alat pengolahan sehingga kualitas dodol tape tetap terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggalih NN. 2021. Analisis Perbandingan Kemasan Berkelanjutan Berbahan Dasar Material Alam. *Prosiding Serenade* Vol.1
- Fauziyah N.A, Nugraha R.E, Yulisatini R, Mas'udah K.W, Wardhani P.C, Iqbal M, Cahyo, M.S.K.P, Kristanti D.A, 2022, Pengembangan Penggiling Daging Dengan Bahan Stainless tellFood Grade Dalam Meningkatkan Daya Saing Produk Kaldu UMKM, *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, Vol 6 No 3
- Indrawan S, S. Juni, Sirlyana. 2023. Pendampingan Penerapan *Good Manufacturing Practice* Untuk Peningkatan Kualitas dan Keamanan produk, *Jurnal Mardika, Masyarakat Berdikari dan Berkarya*, Vol. 01, No.01

- Kholili, N. dan Abdullah, M. H., (2021), Peningkatan Produktifitas UKM Lontong dengan TTG SS 316 L Di Desa Hulaan Menganti Gresik, *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, no. 1, pp 67–75
- Kusmulyono, M. S., Mekanisasi Produksi untuk Peningkatan Kualitas dan Standardisasi Produk UMKM LeBon Tangerang, *Jurnal Pengabdian*, Vol. 3, no. 2, pp 65–72
- Menteri Kesehatan RI. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor : 23/MEN.KES/SK/I/1978 Tentang Pedoman Cara Produksi Yang Baik Untuk Makanan. *Published online 1978:409-432*
- Nugraha, Fajar. 2020. Efektifitas Pelathan Berbasis Gamifikasi dalam Meningkatkan Pemahaman Karyawan Tentang Konsep *Good Manufacturing Practice*. *Service Management Triangle: Jurnal Manajemen Jasa*, 2 (2) hal 89-99.
- Pristyanto Y.D, Tranggono, Fauziyah N.A. 2022. Penguatan *Good Manufacturing Practice* (GMP) Pada CV Pawon Ibum Melalui Kegiatan Pelatihan Hingga Evaluasi Dalam Program Matcjing Fund. *SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. Vol 6 No. 4. Hal 1959 - 1965
- Rachma, R., M, A. P., A.M, B. J., Safrita, R., & Z.P, Z. A. (2022). Pendampingan Proses Produksi, Penerapan GMP (*Good Manufacturing Practices*) Serta Pendugaan Masa Simpan Keripik Pisang Agung Umkm Japa Desa Gadingkulon. *Jurnal BUDIMAS*, 04(01), 10–20.
- Waluyo, Eko, Kusuma, Bayu & Yufidasari, Hefty Salis (2019). *Implementation Of Food Security Decree On Fisheries Product In Indonesia: Case In Dangerous Food Aditives Application*. Implementasi Undang-Undang Keamanan Pangan Pada Produk Hasil Perikanan di Indonesia: Kasus Penggunaan Bahan Tambahan Pangan Berbahaya.
- Yuliana N, Sartika D, Setiawan T. Pendampingan *Good Manufacturing Practice* Pada IKM Kerupuk Kemplang Ummy Nissa, Gedung Tataan–Kabupaten Pesawaran. *J Pengabdian Kpd Masy TABIKPUN*. 2022;3(1):1-10. doi:10.23960/jpkmt.v3i1.56